
MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TERPADU: PENDEKATAN KELUARGA DALAM PENGUATAN EKONOMI, PENDIDIKAN, DAN KESEHATAN

Aceng Zakaria

STAI Al-Hidayah Bogor (aceng@staiabogor.ac.id)

Arijulmanan

STAI Al-Hidayah Bogor (arijulmanan@staiabogor.ac.id)

Nasrullah

STAI Al-Hidayah Bogor (nasrullah@staiabogor.ac.id)

Indri Lestari

STAI Al-Hidayah Bogor (lestariindrio384@gmail.com)

Fatihahazkaazkiya

STAI Al-Hidayah Bogor (fatimahazkaazkia@gmail.com)

Sulastri

STAI Al-Hidayah Bogor (lastri.staia@gmail.com)

Kata Kunci:	ABSTRACT
Pemberdayaan Masyarakat, Pendekatan Keluarga, Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, Desa Bitungsari	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan model pemberdayaan masyarakat terpadu melalui pendekatan keluarga dalam penguatan tiga sektor utama, yaitu ekonomi, pendidikan, dan kesehatan di Desa Bitungsari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor. Permasalahan yang ditemukan di desa ini meliputi rendahnya pendapatan keluarga, kurangnya pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan anak, serta terbatasnya kesadaran akan pola hidup bersih dan sehat. Kegiatan dilakukan secara partisipatif melalui pelatihan keterampilan ekonomi produktif rumah tangga, penyuluhan pendidikan berbasis keluarga, serta edukasi kesehatan dengan melibatkan kader dan tokoh masyarakat. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendekatan keluarga mampu meningkatkan keterlibatan warga secara aktif dalam mengembangkan potensi ekonomi lokal, memperkuat peran keluarga dalam mendukung pendidikan, serta menumbuhkan perilaku hidup sehat dalam rumah tangga. Intervensi yang dilakukan juga mendorong terbentuknya kolaborasi antara masyarakat, aparat desa, dan lembaga pendukung lainnya. Model pemberdayaan ini dinilai efektif untuk memperkuat ketahanan sosial dan ekonomi berbasis keluarga, serta dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan program serupa di wilayah lain dengan karakteristik masyarakat pedesaan yang sejenis.

Keywords:

Community
Empowerment,
Family-Based
Approach, Economy,
Education, Health,
Bitungsari Village

ABSTRACTS

This Community Service (PkM) activity aims to develop an integrated community empowerment model through a family-based approach to strengthen three key sectors: economy, education, and health in Bitungsari Village, Ciawi District, Bogor Regency. The main issues identified in this village include low household income, limited parental awareness of the importance of education, and a lack of understanding regarding clean and healthy living practices. The program was implemented using a participatory approach through household economic skills training, family-based educational counseling, and health education involving local community leaders and cadres. The results show that the family-based approach effectively increased active community participation in developing local economic potential, strengthened the family's role in supporting education, and promoted healthy lifestyle practices within households. The interventions also encouraged collaboration among residents, village officials, and supporting institutions. This empowerment model proved to be effective in building social and economic resilience at the family level and can serve as a reference for similar programs in other rural areas with comparable characteristics.

A. PENDAHULUAN

Masyarakat perkotaan biasanya memiliki ciri kemajuannya yang khas dalam membentuk kepribadian anggotanya masyarakatnya. Hal demikian sangat berbeda dengan masyarakat desa, dimana masyarakat kota telah memiliki kemampuan yang lebih baik dari masyarakat desa, baik dalam pengertian material maupun immaterial. Material adalah segala sesuatu yang bersifat fisik dan dapat dilihat, diraba, atau diukur secara nyata (Koentjaraningrat 2009). Sedangkan immaterial adalah segala sesuatu yang tidak tampak secara fisik, melainkan berupa nilai-nilai, norma, keyakinan, ideologi, dan simbol (Soekanto 2007).

Faktor-faktor dari luar diri manusia ikut menentukan berkembangnya suatu masyarakat. Kedua bentuk kemampuan di atas ikut membentuk perilaku masyarakat menjadi berbeda dibandingkan masyarakat yang serba terbatas, dari segi kepribadian masyarakat kabupaten lebih menonjol pribadi yang bersifat individualistik (Bintarto 1983). Dimana sifat tersebut senantiasa hadir dan menjangkiti masyarakat kota yang cenderung menjadi ciri khusus, dan telah menjadi suatu perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan masyarakat desa. Hal ini menjadi motif bahwa masyarakat Kabupaten cenderung melepaskan diri dari kepentingan orang banyak yang seakan-akan mereka tidak membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya, yang penting bagi mereka adalah kemajuan diri sendiri (Gazali 1997).

Masyarakat kota memiliki banyak peluang untuk berperan sebagai pembawa proses pembaruan, dimana dalam proses pembaruan akan sarat dengan upaya pemecahan sejumlah masalah yang berkembang sebagaimana Nichoff memberikan sejumlah kiat yang dapat dijadikan pegangan oleh para pelaku atau aktor pembaruan atau pembangunan. (Sajogyo 1985)

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan masyarakat mengembangkan potensi diri, meningkatkan produktivitas, dan memperkuat posisi tawar mereka dalam kehidupan sosial-ekonomi (Kartasasmita 1996). Pemberdayaan masyarakat kabupaten merupakan salah satu kegiatan dalam pengembangan kapasitas individu. Pada tataran pelaksanaan di masyarakat kegiatan pengembangan tersebut meliputi beberapa tahapan yaitu proses perencanaan, pelaksanaan hingga pemantauan dan evaluasi.

Peningkatan partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara nyata dan terarah. Mereka tidak akan dijadikan obyek dalam pembangunan tetapi mereka sendiri akan menjadi perencana dan evaluator dari perencanaan pembangunan itu sendiri. Partisipasi serta peran masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan masyarakat untuk berkorban dan berkontribusi terhadap implementasi program-program yang dilaksanakan di daerahnya dan kesejahteraan masyarakat di masing-masing daerah. (Adisasmita 2006)

Diantara bentuk partisipasi dan peran Akademisi dalam pembangunan masyarakat kota adalah dengan melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh dosen yang berkolaborasi dengan mahasiswa. PKM ini mempunyai tujuan diantaranya: Terwujudnya peran serta civitas akademika dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat, mendorong masyarakat berakhlak Islami dan lebih mengenal al-Qur'an dan hadis agar dapat lebih memakmurkan masjid, pencerahan kepada masyarakat mengenai pentingnya keseimbangan antara kesehatan jasmani dan rohani, sehingga dapat membantu pemerintah dalam menanggulangi kerusakan moral dan etika pada masyarakat.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan bermasyarakat, seperti memunculkan semangat keberagaman pada masyarakat Desa Bitungsari yang sesuai dengan tuntunan Islam, sehingga akan menganggap penting masjid, sebagai salah satu tempat yang sangat strategis untuk membangun sumber daya manusia, serta peningkatan kemampuan para pengurus masjid dalam memenej dan mengorganisasi kegiatan - kegiatan keagamaan bersama masyarakat lainnya.

Sasaran dari kegiatan ini secara umum adalah masyarakat yang ada di lokasi Desa Bitungsari, diantaranya: (1) Aparat pemerintah Desa Bitungsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor; (2) Pengurus RT, RW dan Masyarakat umum yang berada di Desa Bitungsari; (3) Para pengurus DKM se Desa Bitungsari Kecamatan Ciawi; (4) Para Guru TPA, Guru TK dan Guru Madrasah seDesa Bitungsari Kecamatan Ciawi.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bitungsari Kecamatan Ciawi dilaksanakan dengan beberapa tahapan, antara lain:

1. Sosialisasi

Kegiatan PKM di Desa Bitungsari melibatkan banyak pihak terkhusus masyarakat Desa Bitungsari Kecamatan Ciawi. Sosialisasi perlu dilakukan karena masyarakat akan turut terlibat dalam kegiatan, serta secara langsung sosialisasi turut berperan dalam mensukseskan program PKM. Metode sosialisasi yang digunakan mengacu pada pendapat Eri Widiyanto, yaitu berupa; ceramah, diskusi, tanya jawab, pemaparan materi, dan bimbingan teknis. Tanya jawab dan diskusi dengan objek sasaran PKM menjadikan kegiatan sosialisasi terselenggara sangat interaktif (Widiyanto 2019).

2. Perancangan Program

Sebelum pelaksanaan kegiatan PKM terlebih dahulu, Tim PKM menyusun rencana kegiatan termasuk rencana anggaran biaya yang dibutuhkan, hal ini sangatlah penting karena menjadi acuan dalam pelaksanaan program yang telah disepakati tim PKM STAI Al-Hidayah.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang terintegrasi dengan kegiatan Kuliah Kerja Mahasiswa ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat dengan sasaran kegiatan yaitu masyarakat Desa Bitungsari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pelaksana PKM mengacu pendapat Hilmiana, dkk, yaitu tahapan kegiatan antara lain: (1) mengidentifikasi kondisi demografi penduduk di Desa, (2) mengidentifikasi potensi yang dapat dikembangkan, (3) mengadakan diskusi, wawancara dan observasi, (4) melakukan analisis kebutuhan, (5) merancang materi pelatihan, (6) melaksanakan kegiatan pelatihan dan pengabdian, dan (7) melakukan evaluasi (Hilmiana 2020).

Kegiatan PKM juga merupakan wujud kepedulian civitas akademika STAI Al-Hidayah Bogor terhadap lingkungan sekitar kampus.

4. Keseluruhan kegiatan berdurasi selama 40 (empat puluh) hari dilaksanakan mulai tanggal 15 Januari 2025 s.d 24 Februari 2025, diawali oleh survei awal untuk memasukan data rancangan detail kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan PKM ini menggunakan pendekatan bersifat persuasif edukatif agar masyarakat menjadi paham dan tanpa paksaan (Effendy 2003), yaitu dengan metode diskusi, ceramah, simulasi dan praktek melalui dengan tahapan sebagai berikut: (1) Tim PKM melakukan survey lokasi pada bulan Desember 2024, (2) Persiapan teknis PKM yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat untuk merencanakan kegiatan yang mencakup waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan, (3) Konfirmasi dengan pihak pemerintah Desa Bitungsari sebagai tempat pelaksanaan pengabdian, (4) Setelah diperoleh kepastian waktu dan tempat pelaksanaan, Tim Pengabdian dibantu oleh Mahasiswa peserta PKM mengundang masyarakat khususnya untuk menjadi peserta berbagai kegiatan pelatihan dengan target peserta yaitu warga Desa

Bitungsari, (5) Pelaksanaan program PKM dibuka oleh Ibu Kepala Desa dan Ketua Pelaksana Tim PKM serta dihadiri oleh masyarakat beserta seluruh anggota bertempat di kantor Desa Bitungsari.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian masyarakat ini akan menerapkan konsep pembimbingan dan pemberdayaan masyarakat Kabupaten sehingga dapat meningkatkan nilai keberagaman dan sosial di tengah masyarakat terutama Desa Bitungsari, oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan tersebut perlu dilakukan pendekatan kepada masyarakat terutama yang berada di wilayah ini sebagai dasar dalam pembimbingan dan pemberdayaan masyarakat.

Tim pelaksana sebelumnya telah melaksanakan observasi dan koordinasi sebagai bentuk awal untuk memahami masyarakat yang ada di wilayah tersebut. seperti pengajuan izin kegiatan di kecamatan maupun di Desa. Hal tersebut dilakukan sebulan sebelum pelaksanaan kegiatan ini.

1. Kondisi Objektif Wilayah

a. Kondisi Geografis

Desa Bitungsari merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat dan merupakan pemekaran dari Desa Telukpinang yang dimekarkan pada tanggal 9 juli 1983 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat Provinsi Jawa Barat Nomor 4/SK.1075/Pendes/1983 tentang Pemekaran desa dalam wilayah Kabupaten Daerah tingkat II Bogor, dengan luas 158.91 Ha diatas ketinggian permukaan darat dan laut 435 meter dengan rata-rata tinggi curah hujan 120 meter kubik. Adapun Desa Bitungsari terbagi dalam dua (2) Dusun, Tujuh (7) Rukun Warga dan Dua puluh lima (25) Rukun Tetangga dengan batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Desa Bojongkerta;
2. Sebelah Timur : Desa Cidereum;
3. Sebelah Selatan : Desa Telukpinang;
4. Sebelah Barat : Kelurahan Rancamaya.

Jarak Kantor Desa Bitungsari ke Ibu Kota Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dan ke Ibu Kota Negara adalah sebagai berikut:

1. Ibu Kota Kecamatan Ciawi : 3 Kilometer;
2. Ibu Kota Kabupaten Bogor : 41 Kilometer;
3. Ibu Kota Provinsi Jawa Barat : 122 Kilometer;
4. Ibu Kota Negara : 68 Kilometer.

Adapun untuk pemanfaatan lahan dan atau penggunaan tanah yang berada di Desa Bitungsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut

1. Pemukiman/Perumahan : 43 Ha;
2. Sawah : 1 Ha;
3. Ladang : 20 Ha;
4. Jalan : 1900 Kilometer;
5. Pemakaman/Kuburan : 1,2 Ha;
6. Perkantoran : 2 Ha;

- 7. Lapangan Olahraga : 3000 Meterpersegi;
- 8. Tanah/Bangunan Pendidikan : 1 Ha;
- 9. Tanah/Bangunan Peribadatan : 6 Ha.

Sedangkan untuk tanah Kas Desa 50.000 Meterpersegi untuk penggunaan sebagai berikut:

- 1. Bangunan Kantor Desa : 1299 Meter persegi
- 2. Bangunan SD/MI/SMP : 7000 Meter persegi
- 3. Tanah Makam/Kuburan : 12000 Meter persegi
- 4. Masjid/Mushola/Majelis Ta'lim : 6000 Meter persegi

Peta Desa Bitungsari

b. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Desa Bitungsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor tercatat sebanyak 7.356 Jiwa terdiri dari:

- 1. Laki-laki : 3.890 Jiwa
- 2. Perempuan : 3.466 Jiwa
- 3. Jumlah KK : 1.745 KK
- 4. kepadatan penduduk : 493 KM/Jiwa

2. Kondisi

Sarana dan Peribadatan



Keagamaan
Prasarana

- a. Masjid : 6 Buah
- b. Mushola : 25 Buah
- c. Gereja : Nihil
- d. Vihara : Nihil
- e. Pura : Nihil

3. Kondisi Pendidikan

a. Sarana dan Prasarana Pendidikan Umum

- 1) TK/Paud : 1 Buah
- 2) SD : 1 Buah
- 3) SLTP : 2 Buah
- 4) SMA/SMK : 1 Buah
- 5) Diploma : Nihil
- 6) Perguruan Tinggi : Nihil
- 7) Tempat Kursus : 1 Buah
- 8) BLK : Nihil

b. Sarana dan Prasarana Pendidikan Islam

- 1) RATK A-Qur'an : 2 Buah
- 2) MI : 1 Buah
- 3) MTS : Nihil
- 4) MAN : Nihil
- 5) Pon-Pes : 6 Buah
- 6) Majelis Ta'lim : 18 Buah

4. Kondisi Kepemudaan

Kader dan Kepemudaan Desa Bitungsari

- a. Kader PKK : 16 Orang
- b. Kader Posyandu : 10 Orang

- c. Kader KPM : 5 Orang
- d. Karang Taruna : 8 Orang

5. Kondisi Kesehatan

Sarana dan Prasarana Kesehatan

- a. Rumah Sakit : Nihil
- b. Puskesmas : 1 Buah
- c. Rumah Bersalin : 1 Buah
- d. Klinik : Nihil

- e. Poliklinik : Nihil
- f. Posyandu : 10 Buah
- g. Apotik/Toko Obat : Nihil

Jumlah Tenaga Medis yang melaksanakan praktek di Desa Bitungsari:

- a. Dokter Puskesmas : 1 Orang
- b. Dokter Praktek Swasta : 1 Orang
- c. Bidan Desa : 1 Orang
- d. Bidan Praktek Swasta : 1 Orang

- e. Dukun Beranak Terlatih : 2 Orang
- f. Dukun Beranak Tidak Terlatih : 2 Orang
- g. Mantri Sunat : Nihil
- h. Kader Posyandu : 10 Orang

6. Kondisi Sosial Ekonomi

Kondisi ketenagakerjaan di Desa Bitungsari sampai akhir tahun 2023, masih menunjukkan keadaan kondusif, walaupun mendapatkan pengaruh sebagai akibat krisis ekonomi serta banyaknya pencari kerja di Desa Bitungsari sebagai akibat penambahan angkatan kerja baru dan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Jumlah angkatan kerja pada tahun 2023 sebanyak 4256 orang, jumlah pencari kerja yang dapat tersalurkan dan ditempatkan diperusahaan-perusahaan maupun jenis pekerjaan lainnya sebanyak 3769 orang, sedangkan sisanya sebesar 487 orang belum mendapatkan pekerjaan. Untuk tahun 2023 jumlah pencari kerja laki-laki sebanyak 173 orang sedangkan pencari kerja perempuan 252 orang, adapun pencari kerja perempuan lebih banyak tersalurkan karena dari perusahaan-perusahaan terutama pabrik-pabrik lebih memprioritaskan tenaga kerja perempuan.

Jenis Mata Pencaharian Desa Bitungsari

1. Pns Umum	30	10. Buruh	70
2. Pns Guru	80	11. Tukang	11
3. Guru Honorer	155	12. Wiraswasta	6
4. TNI	49	13. Pedagang keliling	15
5. Polri	47	14. Pedagang	108
6. Pensiunan TNI/Polri	48	15. Petani	10
7. Pensiunan Pns/guru	62	16. Peternak	2
8. Pensiunan BUMN	32	17. Buruh tani	20
9. Karyawan Swasta	130	18. Buruh ternak	10

19. Sopir	15	28. Wartawan	3
20. Pengemudi ojeg	88	29. Mahasiswa	50
21. Dokter	1	30. Pelajar	514
22. Ustadz	25	31. ART	890
23. Bidan	3	32. Kepala desa	1
24. Perawat	1	33. Perangkat desa	10
25. Artis/seniman	0	34. Tidak bekerja	70
26. Dukun/paranormal	0		
27. Anggota dewan	0		

7. Kondisi Pemerintahan

Sarana dan Prasarana Pemerintah Desa

a. Kantor Desa	: 1 Buah	e. Kantor LPM	: 1 Buah
b. Balai Pertemuan	: 1 Buah	f. Kantor Karang Taruna	: 1 Buah
c. Poskamling	: 25 Buah	g. Ruang Arsip	: 1 Buah
d. Kantor BPD	: 1 Buah		

Adapun untuk Jumlah Kepala Desa, Perangkat Desa, BPD, Kelembagaan, Kader dan Kepemudaan yang ada di Desa Bitungsari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor adalah sebagai berikut:

- a. Kepala Desa dan Perangkat Desa Bitungsari
 - 1) Kepala Desa : 1 Orang
 - 2) Sekretaris Desa : 1 Orang
 - 3) Kepala Seksi : 3 Orang
 - 4) Kepala Urusan : 3 Orang
 - 5) Kepala Dusun : 2 Orang
 - 6) Staff Desa : 1 Orang
 - 7) Office Boy : 1 Orang
- b. Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Bitungsari
 - 1) Ketua : 1 Orang
 - 2) Wakil Ketua : 1 Orang
 - 3) Sekretaris : 1 Orang
 - 4) Anggota : 4 Orang
- c. Kelembagaan Desa
 - 1) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Bitungsari

Ketua	: 1 Orang	Bendahara	: 1 Orang
Sekretaris	: 1 Orang	Anggota	: 3 Orang
 - 2) Rukun Warga (RW)

Ketua	: 7 Orang	Bendahara	: 7 Orang
Sekretaris	: 7 Orang		
 - 3) Rukun Tetangga (RT)

Ketua	: 25 Orang	Bendahara	: 25 Orang
Sekretaris	: 25 Orang		

Dari Program Ruang Baca, kami menyelenggarakan acara “Literasi Bersama” yang diadakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Februari 2025

Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai

Tempat : Ruang BACA Bitungsari.

Acara Literasi Bersama

Ruang BACA Bitungsari					
No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Buku	Pcs	100 +	-	DONASI
2.	Kertas Corcode 2	Pcs	2	Rp 48.964	Rp 996.976
3.	Rak Besi	Buah	2	Rp 780.224	
4.	Stempel Kelompok	Buah	1	Rp 75.000	
5.	Pembatas Buku	Buah	12	Rp 92.788	
6.	Snack untuk Literasi Bersama	Pcs	50	Rp 150.000	
7.	Reward untuk Literasi Bersama	Pcs	10	Rp 30.000	

Tabel 3.4. Anggaran Ruang BACA Bitungsari

4. GEMA TUNAS (Gerakan Masyarakat Tanggap Nutrisi Anak Sehat)

Kegiatan Penyuluhan Gerakan Masyarakat Tanggap Nutrisi Anak Sehat (GEMA TUNAS) merupakan program edukatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap nutrisi anak sehat, khususnya kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita tentang pentingnya pola makan sehat dan upaya pencegahan gizi buruk serta stunting pada anak dengan memberikan informasi mengenai pentingnya gizi seimbang, penyebab utama stunting serta dampaknya, dan tips praktis dalam menyediakan makanan bergizi dengan bahan lokal yang mudah dijangkau.

Kegiatan GEMA TUNAS dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/ 08 Februari 2025

Waktu : 09.00 WIB - selesai

Tempat : Aula Kantor Desa Bitungsari

Kegiatan GEMA TUNAS

GEMA TUNAS (Gerakan Masyarakat Tanggap Nutrisi Anak Sehat)					
No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Beras	Pcs	100	-	DONASI
2.	Susu UHT	Dus	2	-	
3.	Tas Plastik & Mika Telur	Pcs	100	Rp 134.708	Rp 1.887.208
4.	Banner	Buah	1	Rp 60.000	
5.	Telur	Peti	1	Rp 405.000	
6.	Susu UHT	Dus	2	Rp 240.000	

7.	Roti untuk snack	Pcs	100	Rp 330.000	
8.	Sekretariat	-	-	Rp 58.500	
9.	Fee Pemateri	Orang	1	Rp 450.000	
10.	Snack untuk pemateri	Pcs	1	Rp 20.000	
11.	Buah	Buah	3	Rp 80.000	
12.	Air Mineral	Dus	2	Rp 60.000	

Tabel 3.5. Anggaran GEMA TUNAS

5. Pelatihan Pengurusan Jenazah (khusus Perempuan)

Pelatihan Pengurusan Jenazah merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pelatihan pengurusan jenazah yang berfokus pada jenazah perempuan, agar para peserta dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang tepat dalam melaksanakan tugas mulia ini.

Kegiatan Pelatihan Pengurusan Jenazah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Minggu/ 02 Januari 2025

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Tempat : Aula Kantor Desa Bitungsari

Kegiatan Pelatihan Pengurusan Jenazah

Pelatihan Pengurusan Jenazah (khusus Perempuan)					
No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Kain Kafan	Set	1	Rp 179.745	Rp 862.245
2.	Banner	Buah	1	Rp 36.000	
3.	Snack	Pcs	30	Rp 120.000	
4.	Sertifikat	Pcs	20	Rp 74.000	
5.	Sekretariat	-	-	Rp 73.5000	
6.	Bolu	Buah	1	Rp 39.000	
7.	Air Mineral	Dus	1	Rp 40.000	
8.	Fee Pemateri	Orang	1	Rp 300.000	

Tabel 3.6. Anggaran Pelatihan Jenazah

6. Jum'at Bersih

Jumat Bersih merupakan salah satu program kerja untuk menciptakan masjid yang bersih, sehat, dan nyaman, dengan tujuan untuk menanamkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan masjid/mushola, sehingga dengan masjid yang bersih dan asri warga dapat beribadah dengan lebih khushuk.

Kegiatan Jum'at Bersih dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Setiap Hari Jum'at

Waktu : 08.00 WIB - selesai

Tempat : Masjid dan Musholah Terdekat

Gambar 3.6. Kegiatan Jum'at Bersih

Jum'at Bersih					
No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Sikat WC	Buah	2	Rp 13.000	Rp 28.000
2.	Sabun Pel	Buah	1	Rp 5.000	
3.	Karbol	Buah	2	Rp 10.000	

Tabel 3.7. Anggaran Jum'at Bersih

7. Kajian Tahsin

Kajian Tahsin ini bertujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan bacaan al-Qur'an para peserta sehingga mereka dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid, tartil, dan fasih, sehingga akan lebih mencintai al-Qur'an. Selain itu, kegiatan tahsin juga bertujuan sebagai pedoman hidup.

Kegiatan Kajian Tahsin dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Setiap Hari Jum'at

Waktu : 16.00 WIB s/d Selesai

Tempat : Masjid Nurul Hidayah

Kegiatan Kajian Tahsin

Kajian Tahsin					
No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Benner	Buah	1	Rp 85.000	Rp 85.000
2.	Mukena	Buah	1	Donasi	
3.	Al-Qur'an	Buah	10		
4.	Sajadah	Buah	1		

Tabel 3.8. Anggaran Kajian Tahsin

8. Ceria Cendikia Islami

Ceria cendikia Islami merupakan kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan menginspirasi. Metode yang digunakan adalah metode Askar Kauny, yang memiliki slogan "**Menghafal Al-Qur'an Semudah Tersenyum**".

Kegiatan Ceria Cendikia Islami dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis/ 13 Februari 2025

Waktu : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : SDIT Alif

Kegiatan Ceria Cendikia Islami

Ceria Cendikia Islami					
No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Bingkisan Buah	Parsel	2	Rp 200.000	Rp 363.000
2.	Bingkisan Bolu	Buah	2	Rp 78.000	
3.	Hadiah untuk Anak-Anak	Buah	10	Rp 50.000	
4.	Air Mineral & Roti	Pcs	3	Rp 35.000	

Tabel 3.9. Anggaran Ceria Cendikia Islami

9. Pembinaan Remaja (Pelatihan Pembuatan CV: Bangun CV Kerenmu)

Pembinaan remaja merupakan kegiatan pelatihan pembuatan CV yang bertujuan untuk membantu membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan pembuatan CV sehingga mereka dapat menyusun CV yang menarik dan relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Kegiatan Pembinaan Remaja dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis/ 06 Februari 2025

Waktu : 09.00 WIB s/d selesai

Tempat : SMK Wijaya Plus 2

Kegiatan Pembinaan Remaja

Pembinaan Remaja					
No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Snack Peserta	Pcs	40	Rp 130.000	Rp 920.5000
2.	Hadiah	Buah	3	Rp 120.000	
2.	Snack Pemateri & Peninggi	Pcs	3	Rp 49.000	
3.	Bolu untuk Pemateri	Buah	1	Rp 39.000	
4.	Fee Pemateri	Orang	1	Rp 450.000	
1.	Frame Sertifikat Pemateri	Buah	1	Rp 15.000	
2.	Snack untuk Pemateri	Buah	3	Rp 58.000	
3.	Sekretariat	-	-	Rp 50.000	

Tabel 3.10. Anggaran Pembinaan Remaja

10. Festival Anak Muslim

Festival Anak Muslim adalah program puncak yang dirancang untuk memeriahkan kegiatan PKM di Desa Bitungsari. Program ini bertujuan untuk memberikan pengalaman yang menyenangkan, mendidik, dan Islami bagi anak-anak desa, sekaligus mempererat tali persaudaraan di tengah Masyarakat dengan mengadakan perlombaaan.

Kegiatan Festival Anak Muslim dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu/ 22 Februari 2025

Waktu : 08.00 WIB s/d selesai

Tempat : Parkiran Kantor Desa Bitungsari

Kegiatan Festival Anak Muslim

Festival Anak Muslim					
No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Piala untuk Pemenang	Buah	15	Rp 150.000	Rp 1.650.000
2.	Sewa Panggung	Set	1	Rp 500.000	
3.	Bingkisan Snack Peserta	Pcs	200	Rp 1.000.000	

Tabel 3.11. Anggaran Festival Anak Muslim

11. Inovasi Desa

E-Gemas merupakan website yang didedikasikan untuk menyajikan artikel, informasi, seputar pencegahan stunting, nutrisi seimbang, serta resep masakan sehat. Website E-Gemas dipelopori oleh Kelompok 2 Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) STAI Al-Hidayah Bogor sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan gizi. Program ini diharapkan dapat mendorong perbaikan pola makan, memperluas akses informasi kesehatan, serta meningkatkan efisiensi penyampaian informasi melalui teknologi digital yang mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Stunting atau pertumbuhan terhambat pada anak menjadi masalah kesehatan yang serius di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Kesehatan dan WHO, prevalensi stunting yang tinggi di berbagai wilayah, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap gizi yang memadai. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga mengganggu perkembangan kognitif, sehingga dapat menghambat produktivitas dan potensi mereka di masa depan.

E-Gemas diharapkan menjadi solusi digital yang menyediakan konten-konten edukatif, mulai dari artikel tentang pencegahan stunting, imunisasi, panduan nutrisi untuk ibu hamil dan balita, hingga buku resep masakan sehat yang praktis dan lezat.

Teknis Penggunaan Website E-Gemas

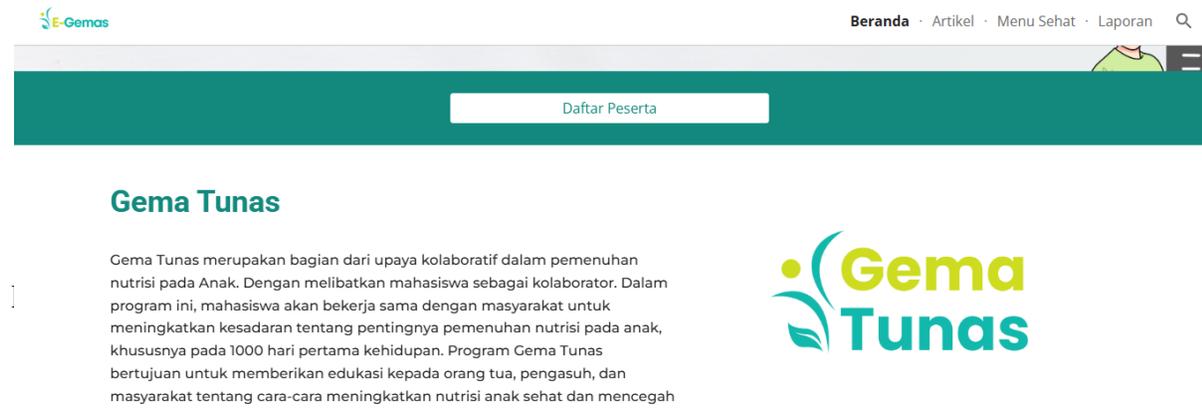
Langkah 1 : Akses Website E-Gemas

- Scan QR-code atau akses link URL berikut [<https://sites.google.com/view/e-gemas?usp=sharing>]



Langkah 2 : Eksplorasi Halaman utama (Beranda)

- Terdapat deskripsi mengenai website E-Gemas serta kontribusi kelompok 2 PKM STAI Al-Hidayah dalam meningkatkan nutrisi anak sehat



Gema Tunas

Gema Tunas merupakan bagian dari upaya kolaboratif dalam pemenuhan nutrisi pada Anak. Dengan melibatkan mahasiswa sebagai kolaborator. Dalam program ini, mahasiswa akan bekerja sama dengan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pemenuhan nutrisi pada anak, khususnya pada 1000 hari pertama kehidupan. Program Gema Tunas bertujuan untuk memberikan edukasi kepada orang tua, pengasuh, dan masyarakat tentang cara-cara meningkatkan nutrisi anak sehat dan mencegah



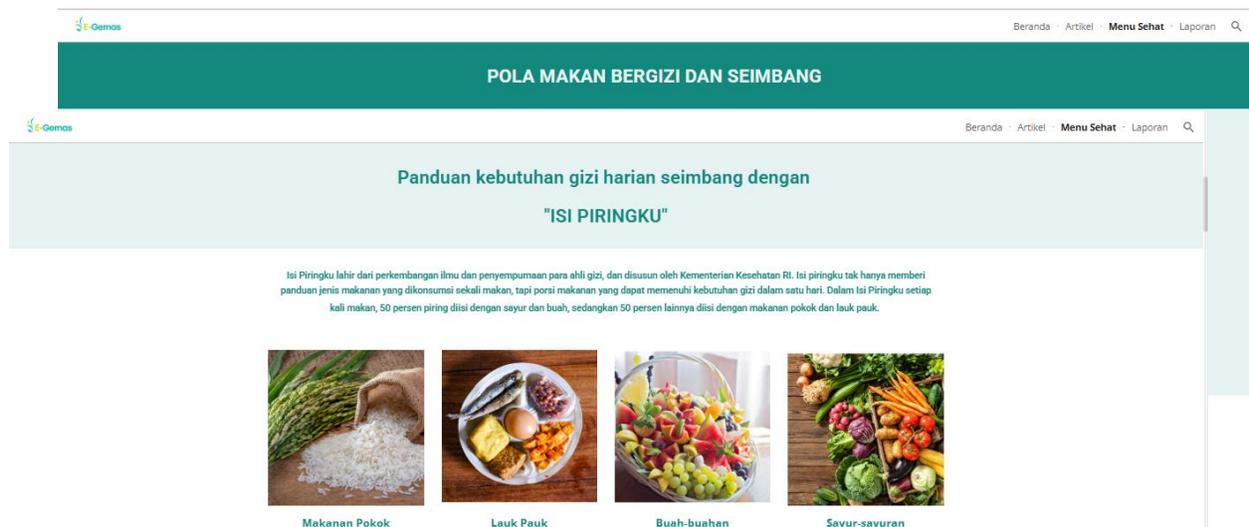
Artikel

Masa 1000 Hari Pertama Kehidupan adalah Kunci Tumbuh Kembang Anak yang Optimal

Seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK) adalah masa penting sejak bayi masih dalam kandungan hingga usianya mencapai dua tahun. Periode ini disebut **masa emas** karena sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Jika anak mendapatkan asupan gizi yang cukup dan seimbang selama periode ini, maka perkembangan status gizi akan optimal dan tahap-tahap lanjut dan pertumbuhan

Langkah 4 : Mengakses menu sehat dan E-book Panduan Isi Piringku

- Mengakses fitur artikel dilakukan dengan memilih bagian 'Menu Sehat' di pojok kanan atas (jika mengakses website dengan laptop/komputer)
- Jika website diakses menggunakan handphone, pilih bagian 'garis 3' di pojok kiri atas. lalu pilih 'Menu Sehat'
- Untuk mengakses atau mengunduh buku resep, klik tombol 'E-Book Panduan Isi Piringku' yang tertera di halaman awal bagian 'Menu Sehat'



POLA MAKAN BERGIZI DAN SEIMBANG

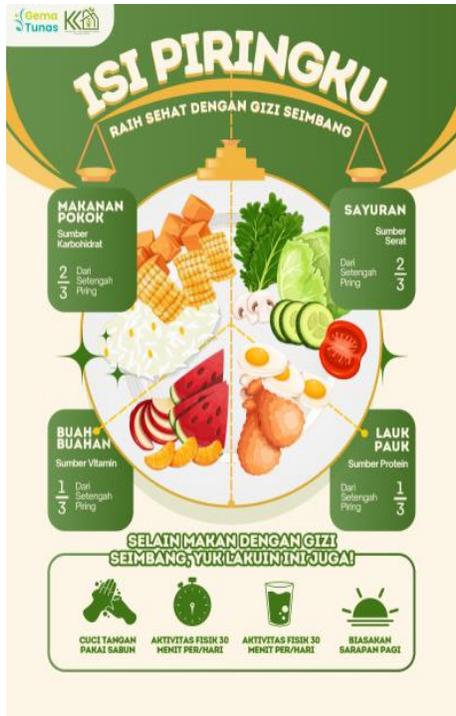
Panduan kebutuhan gizi harian seimbang dengan "ISI PIRINGKU"

Isi Piringku lahir dari perkembangan ilmu dan penyempurnaan para ahli gizi, dan disusun oleh Kementerian Kesehatan RI. Isi piringku tak hanya memberi panduan jenis makanan yang dikonsumsi sekali makan, tapi porsi makanan yang dapat memenuhi kebutuhan gizi dalam satu hari. Dalam Isi Piringku setiap kali makan, 50 persen piring diisi dengan sayur dan buah, sedangkan 50 persen lainnya diisi dengan makanan pokok dan lauk pauk.

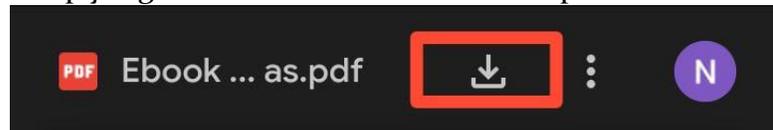
Makanan Pokok **Lauk Pauk** **Buah-buahan** **Sayur-sayuran**

(tampilan bagian 'Menu Sehat')

- Tampilan *E-Book* Panduan Isi Piringku



- Untuk mengunduh *E-Book* Panduan Isi Piringku, klik ikon *download* yang tertera di bagian atas. Buku resep yang diunduh akan berbentuk file pdf.



Manfaat Program

1. Memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai pencegahan stunting, nutrisi

seimbang, dan resep masakan sehat.

2. Meningkatkan Literasi Digital.
3. Diharapkan menjadi bagian dalam satu upaya pengurangan angka stunting di Indonesia

Adapun evaluasi dari pelaksanaan PKM di desa Bitungsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor sebagai berikut:

12. Penutupan PKM

Kegiatan PKM dilaksanakan selama 40 hari dan alhamdulillah berbagai kegiatan telah terlaksana dengan baik, dari mulai pembukaan di hari Rabu, 14 Januari 2025 sampai dengan kegiatan Festival Anak Muslim yang diselenggarakan pada hari Sabtu, 22 Februari 2025. Penutupan PKM Kelompok 2 dihadiri 12 dari 13 Mahasiswi PKM Kelompok 2 Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hidayah Bogor, Sekertaris Desa Bitungsari yaitu Bapak Agung Mulya, S.Kom. yang mewakili Kepala Desa beserta jajarannya, Dosen pembimbing kelompok 2 yaitu Ustadz Dr. Aceng Zakaria, M.A. Hum, Para tokoh masyarakat, serta masyarakat yang berkontribusi besar dalam mensukseskan program PKM.

Penutupan diisi dengan sambutan dari Bapak Mulya Agung selaku sekertaris Desa Bitungsari, serta sambutan dari Dosen Pembimbing Kelompok 2 yaitu Ustadz Dr. Aceng Zakaria, M.A. Hum dan sambutan Ketua PKM Kelompok 2. Penutupan ini ditutup dengan do'a bersama yang dipimpin oleh Pak Haidar selaku tokoh MUI di Desa Bitungsari dan

penyerahan kenang-kenangan berupa cendramata serta foto bersama. Kegiatan Penutupan ini dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 22 Februari 2025
 Waktu : 13.00 s/d Selesai
 Tempat : Aula Kantor Desa Bitungsari

Kegiatan Penutupan PKM

Penutupan PKM					
No	Nama Barang	Satuan	Jumlah	Harga	Total
1.	Snack	Box	55	Rp 550.000	Rp 1.550.000
2.	Makan Siang	Box	55	Rp 1.000.000	

Tabel 3.12. Anggaran Penutupan PKM

No	Nama	Jabatan	TTD
1.	Eva Komalasari	Kader Posyandu	
2.	Listia Andira	Pemenang Gema Tunas	
3.	Yati Hidayati	Kader Posyandu	
4.	Anisa	Guru TPQ Al-Badruniyah	
5.	Hani	Guru TPQ Al-Badruniyyah	
6.	Siti Aminah	Kader Posyandu	
7.	Dian	Pemenang Gema Tunas	
8.	Mila Karmila	BPD	
9.	Pak Ade	Tokoh Masyarakat	
10.	Rika D	Kader Posyandu	
11.	Tuti H	Kader Posyandu	
12.	Ciah Samsiah	Kader Posyandu	
13.	Eti Kurniati	Kader Posyandu	
14.	Suwarni	Kader Posyandu	
15.	Aah	Kader Posyandu	
16.	Ellya Mulyani	Kader Posyandu	
17.	Ratna Junita	Kader Posyandu	
18.	M Dedi Haidar	Anggota MUI	
19.	Ilah Suherlia	Kader Posyandu	
20.	Encum Sumarni	Warga	
21.	Imam	Perwakilan SMK Wijaya	
22.	Dede Sutisna	Warga	
23.	M Khaerul S	Ketua RT	
24.	Napikoh	Kader Posyandu	
25.	Bune	Kader Posyandu	
26.	Juwani	Ketua RT	
27.	Asep	Ketua RT	
28.	Rudi	Ketua RT	

Tabel 3.13. Daftar Hadir Peserta Penutupan PKM

a. Respon Masyarakat Terhadap Program PKM

Masyarakat Desa Bitungsari memberikan tanggapan yang sangat positif terhadap pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). Mereka merasa bahwa kehadiran mahasiswa PKM membawa dampak yang nyata dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan desa. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti berbagai program yang telah dirancang. Masyarakat sukarela menghadiri kegiatan penyuluhan, pelatihan keterampilan, dan gotong royong. Banyak warga yang datang secara antusias dalam setiap sesi pelatihan, menunjukkan minat yang besar dalam memperoleh pengetahuan baru.

Masyarakat juga mengungkapkan rasa bangga dan apresiasi terhadap mahasiswa PKM. Masyarakat merasa senang karena mahasiswa tidak hanya datang untuk menjalankan program akademik, tetapi juga benar-benar berinteraksi dan membaaur dengan warga setempat.

Beberapa warga bahkan menganggap mahasiswa sebagai bagian dari keluarga mereka. Sikap ramah, sopan, dan kepedulian mahasiswa dalam membantu masyarakat memberikan kesan yang mendalam. Banyak warga berharap agar program PKM dapat terus dilaksanakan di desa mereka, bahkan ada yang menginginkan agar mahasiswa bisa tinggal lebih lama untuk mendampingi mereka dalam menerapkan ilmu yang telah diberikan.

b. Keikutsertaan dan Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan PKM

Keikutsertaan masyarakat Desa Bitungsari dalam program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan antusiasme yang tinggi. Masyarakat secara aktif ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dirancang oleh mahasiswa, bahkan turut membantu dalam persiapan dan pelaksanaan program.

Program penyuluhan seperti Gema Tunas, Pelatihan pengurusan jenazah, kajian tahsin ibu-ibu dan pelatihan pembuatan CV untuk anak remaja, dihadiri masyarakat dengan penuh semangat, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi aktif dengan mahasiswa.

c. Perubahan dan Perkembangan Kehidupan Masyarakat

Setelah pelaksanaan program PKM, berbagai perubahan positif mulai terlihat dalam kehidupan masyarakat, diantaranya meningkatnya kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dan kesehatan.

Program Ceria Cendekia Islami membawa dampak positif dalam dunia pendidikan di Desa Bitungsari, terutama dalam membangun semangat belajar anak-anak. Pelatihan pembuatan CV untuk remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar dalam menyusun CV yang baik dan menarik, yang nantinya berguna dalam mencari pekerjaan atau mendaftar beasiswa mendapatkan sambutan yang baik oleh para remaja, karena memberikan wawasan baru yang sebelumnya belum mereka ketahui. Adapun masyarakat umum mendapatkan manfaat dari kajian tahsin dan pelatihan pengurusan jenazah.

d. Pemanfaatan Masyarakat Desa Bitungsari Terhadap Nilai-nilai yang Diperoleh Selama PKM

Masyarakat Desa Bitungsari memperoleh berbagai nilai dan ilmu baru yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat terus berupaya menjaga semangat kebersamaan dalam berbagai kegiatan sosial dan pembangunan desa.

Selain itu, kesadaran akan pentingnya pola hidup sehat yang diajarkan dalam berbagai penyuluhan juga mulai diterapkan oleh masyarakat. Masyarakat lebih memperhatikan asupan gizi yang masuk ke tubuh, dan kebersihan rumah dan lingkungan serta mulai menerapkan gaya hidup sehat dalam keluarga. Masyarakat juga menyadari pentingnya pendidikan dan mulai mendukung anak-anak mereka untuk lebih giat belajar.

e. Sikap Masyarakat Terhadap Kegiatan Civitas Akademi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor

Masyarakat Desa Bitungsari memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kegiatan civitas akademika Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor, khususnya dalam pelaksanaan program PKM. Kehadiran mahasiswa dari STAI Al-Hidayah Bogor dianggap sebagai bentuk nyata kepedulian akademisi terhadap masyarakat.

Masyarakat menganggap bahwa mahasiswa tidak hanya datang untuk menjalankan program akademik, tetapi juga benar-benar terlibat dalam kehidupan masyarakat dan berusaha memahami kebutuhan mereka.

Sebagai bentuk penghargaan, masyarakat berharap agar kegiatan serupa dapat terus dilakukan di masa mendatang. Masyarakat juga membuka diri untuk menjalin hubungan yang lebih erat dengan civitas akademika STAI Al-Hidayah Bogor, sehingga dapat terjalin kerja sama yang lebih luas di berbagai bidang.

Secara keseluruhan, respon masyarakat terhadap kegiatan PKM sangat positif. Keberhasilan program ini menjadi bukti bahwa pendidikan tinggi memiliki peran penting dalam membantu masyarakat dan menciptakan perubahan sosial yang lebih baik.

Analysis/Discussion

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa STAI Al-Hidayah Bogor di Desa Bitungsari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui observasi langsung dan keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, dimana Pendekatan partisipatif menempatkan masyarakat bukan hanya sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek (Eko, Partisipasi dan Pemberdayaan dalam Pembangunan Desa 2003). Program ini menekankan pada pembimbingan dan pemberdayaan masyarakat serta peningkatan nilai keberagamaan dan sosial, khususnya pada kelompok anak-anak dan ibu rumah tangga.

1. Identifikasi Kebutuhan dan Potensi Masyarakat

Berdasarkan observasi awal dan diskusi dengan tokoh masyarakat serta perangkat desa, ditemukan beberapa kebutuhan utama masyarakat: (1) peningkatan literasi keagamaan pada anak-anak, (2) rendahnya budaya literasi di kalangan masyarakat umum, dan (3) kurangnya pengetahuan ibu-ibu tentang gizi anak. Temuan ini sejalan dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan pentingnya identifikasi kebutuhan berdasarkan realitas sosial masyarakat itu sendiri (Chambers 1994).

Program yang dilaksanakan untuk menjawab kebutuhan masyarakat, seperti melalui kegiatan TPQ Lentera Qur'ani, Literasi Bersama Ruang BACA, dan Gerakan Masyarakat Tanggap Gizi Anak (GEMA TUNAS).

2. Keterlibatan Kelembagaan Lokal dan Partisipasi Komunitas

Keberhasilan pelaksanaan program PKM ditentukan oleh sejauh mana partisipasi kelembagaan lokal terlibat. Masyarakat Desa Bitungsari berkolaborasi dengan perangkat desa, guru ngaji, kader PKK, dan orang tua menentukan keberlangsungan program PKM. Hal ini menguatkan teori bahwa pengembangan masyarakat berbasis kelembagaan lokal lebih berkelanjutan karena adanya rasa kepemilikan (Eko 2003).

Masyarakat berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, baik sebagai peserta maupun fasilitator lokal. Misalnya, guru ngaji setempat terlibat dalam kegiatan TPQ, dan ibu-ibu kader posyandu membantu dalam sosialisasi GEMA TUNAS. Pendekatan partisipatif merupakan salah satu cara merumuskan kebutuhan pembangunan daerah dan desa yang menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan (Nurman 2015).

3. Dampak Program terhadap Nilai Keberagaman dan Sosial

Program TPQ Lentera Qur'ani memberikan pengajaran keagamaan kepada anak-anak secara rutin dan menyenangkan, adapun program Literasi Bersama Ruang BACA meningkatkan interaksi sosial serta minat baca anak-anak, serta GEMA TUNAS memberikan pemahaman baru bagi para ibu terkait pentingnya gizi bagi tumbuh kembang anak.

Secara sosiologis, program ini mendorong terbentuknya jejaring sosial baru di tengah masyarakat, serta menghidupkan kembali ruang-ruang pembelajaran informal yang mengandung nilai-nilai religius dan sosial. Ini menunjukkan bahwa keberhasilan program pengabdian tidak hanya dinilai dari keberlangsungan kegiatan, namun keberhasilan program pengabdian masyarakat dapat dilihat dari perubahan perilaku, peningkatan kapasitas, dan keberlanjutan inisiatif lokal setelah program selesai (Suharto 2007).

4. Keberlanjutan Program

Harapan setelah berakhirnya program, maka program yang telah dilaksanakan dapat dilanjutkan secara mandiri oleh masyarakat. Misalnya, Ruang BACA yang telah didirikan tetap beroperasi meskipun kegiatan PKM telah selesai. Selain itu, para kader yang terlibat dalam program edukasi gizi berkomitmen melanjutkan edukasi serupa dalam forum posyandu dan PKK.

Evaluasi kegiatan PKM Dosen STAI Al-Hidayah Bogor mendapati bahwa keberlanjutan program sangat tergantung pada penguatan kelembagaan lokal dan dukungan berkelanjutan dari institusi pendidikan, sehingga direkomendasikan adanya kerja sama lanjutan antara STAI Al-Hidayah dan Pemerintah Desa Bitungsari untuk membina keberlanjutan program secara berkala, serta masyarakat harus diingatkan bahwasannya program pengabdian akan berkelanjutan apabila membangun kemandirian masyarakat dan menumbuhkan rasa kepemilikan atas program yang dijalankan (Adi 2013).

D. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat yang dilakukan mahasiswa STAI Al-Hidayah Bogor di Desa Bitungsari mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai keberagaman dan sosial masyarakat. Keberhasilan ini didorong oleh pendekatan partisipatif, keterlibatan kelembagaan lokal,

dan perancangan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan nyata masyarakat. Program seperti ini layak untuk direplikasi dan dikembangkan di wilayah lain dengan menyesuaikan konteks lokal masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa seluruh program yang telah dirancang dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat Desa Bitungsari. Setiap kegiatan yang dijalankan mendapat sambutan hangat serta partisipasi aktif dari masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi pencapaian bagi mahasiswa STAI Al-Hidayah Bogor, tetapi juga bukti bahwa kebersamaan dan gotong royong mampu menciptakan dampak positif yang luas.

Program-program yang telah terlaksana, menjadi bahan pembelajaran tentang dinamika sosial masyarakat, pentingnya kepedulian terhadap lingkungan sekitar, serta bagaimana mengaplikasikan ilmu yang telah dimiliki untuk kepentingan orang banyak. Kegiatan ini menjadi pengalaman berharga yang tidak hanya membentuk keterampilan akademik, tetapi juga mengasah nilai-nilai kepemimpinan, tanggung jawab, dan empati dalam kehidupan bermasyarakat.

E. SARAN DAN UCAPAN TERIMAKASIH

Tulisan ini adalah hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim PKM Dosen STAI Al-Hidayah Bogor. Ucapan terimakasih disampaikan kepada Camat Ciawi beserta jajarannya yang telah memberikan izin dan semua fasilitas kegiatan, juga kepada Ibu Kepala Desa Bitungsari beserta staf yang telah memfasilitasi dan dapat bekerjasama baik dengan tim PKM sehingga seluruh program yang ditetapkan dapat terealisasi dan berjalan lancar.

Kepada seluruh aparat pemerintah Desa Bitungsari dan seluruh masyarakat hendaknya lebih lebih giat dalam meningkatkan pembangunan dan pembinaan kepada warganya khususnya generasi mudanya sehingga mereka semakin terbimbing dan terdidik menjadi warga masyarakat yang baik, maju, dinamis, dan berkembang.

Ucapan terimakasih disampaikan pula kepada ketua LPPM STAI Al-Hidayah yang telah membantu biaya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bitungsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor.

REFERENCES

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi komunitas pengembangan masyarakat sebagai upaya pemberdayaan masyarakat*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Adisasmita, Rahardjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Kabupaten*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- al, Hilmiana et. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Upaya Untuk meningkatkan Taraf Kehidupan Melalui Produk Bebas Bahan Kimia Berbahaya di Desa Pamulihan Kabupaten Sumedang." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat universitas Padjajaran* 50-53.
- al, Widiyanto et. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat tentang Pemanfaatab Tanaman Saga (*Abrus Precatorius L*) di Desa Tanah Baru Pakisjaya Karawang." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 63-99.
- Bintarto. 1983. *INTERAKSI DESA-KOTA DAN PERMASALAHANNYA*. Jakarta: GHALIA INDONESIA.
- Chambers, R. 1994. "Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm." *World Development*, 22(10) 1437-1454.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Eko, Sutoro. 2014. *Desa Membangun Indonesia*. Jakarta: Forum Pengembangan Pembaharuan.
- . 2003. *Partisipasi dan Pemberdayaan dalam Pembangunan Desa*". Dalam buku: *Pembangunan Partisipatif*. Yogyakarta: IRE Press.
- Gazali, Muhammad Bahri. 1997. *Dakwah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Kartasasmita, Ginandjar. (1996). *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. 1996. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: LP3ES.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta: Rajawali press.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1985. *Sosiologi pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Soekanto, Soerjono. 2007. *SOSIOLOGI SUATU PENGANTAR*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Edi. 2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Bandung: Refika Aditama.